

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Dewi Teresia & Hermi, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan semua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di website <https://idx.co.id/>.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menerapkan kriteria khusus saat melakukan pemilihan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, (2) Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2020, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan pada tahun 2020, (4) Data perusahaan yang tersedia lengkap mengenai audit delay, opini audit, biaya (*fee*), kendala keuangan, dan efektivitas komite, (5) Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah penutupan tahun buku.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui

media perantara. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2020. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data keuangan, sehingga sumber data survey ini menggunakan data dokumenter. Data laporan masing-masing diperoleh secara online Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs <https://idx.co.id/>.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah metode analisis dan menggunakan model regresi linier berganda.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen yang diuji dalam penelitian ini adalah opini audit, biaya (*fee*), kesulitan keuangan, dan efektivitas komite.

1. Opini Audit (OA)

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kelayakan laporan keuangan auditan, dalam semua hal material, berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan memperoleh *unqualified opinion* dan memberikan 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

2. *Fee* Audit (FA)

Fee audit merupakan imbalan yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan. Penelitian ini diproksikan oleh akun *professional fees*/ jasa profesional yang terdapat dilaporan keuangan pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selanjutnya variabel ini diukur dengan memakai logaritma natural dari data atas *professional fees* dengan rumus :

$$\ln Fee = \text{audit fee}$$

3. Kesulitan Keuangan (KK)

Kesulitan keuangan atau sering disebut *financial distress* merupakan nilai dari satu untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan nilai 0 untuk lainnya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki rasio *operating profit/interest expense* lebih kecil dari satu dapat dirumuskan (Astuti & Yuniarto, 2019):

$$Distress = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. Keahlian Komite

Keahlian komite audit adalah keahlian atau mampu menguasai di bidang keuangan atau akuntansi yang harus dimiliki oleh minimal satu orang dalam sebuah komite audit. Keahlian komite audit berguna untuk membantu komite audit melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Keahlian komite audit

dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi keuangan atau akuntansi dari latar belakang pendidikan atau kursus yang pernah diikuti. Untuk komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi murni mendapatkan nilai/ presentase 100% = 1, kemudian untuk pendidikan kursus yang pernah diikuti mendapatkan nilai/ presentase 50% = 0,5 dan 0 untuk salainnya.

5. Ukuran Komite

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit setidaknya terdiri dari tiga orang Bapepam (2004). Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang dibentuk perusahaan.

6. Pertemuan Komite

Pertemuan komite audit yaitu rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun, komite audit harus mengadakan pertemuan minimal tiga bulan atau setidaknya empat kali dalam satu tahun FCGI (2002). Pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun.

3.7.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal penutupan

buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen.

Rumus audit *delay*:

$$\text{Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut ini :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk setiap variabel penelitian, variabel penelitian yaitu opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas).

3.8.2 Uji asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011;29) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual (pengganggu) pada periode t dan residual pada periode $t-1$ (sebelum t) Ghozali (2011;110). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain, sehingga residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $0 < dw < dL$ = tidak ada autokorelasi positif (+)
- 2) $dL \leq dw \leq du$ = tidak dapat disimpulkan
- 3) $4-du \leq dw \leq 4-dL$ = tidak dapat disimpulkan

- 4) $4-dL < dw < 4$ = tidak ada autokorelasi negatif (-)
- 5) $du < dw < 4-du$ = tidak terjadi autokorelasi baik (+) maupun (-)

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian Ghozali (2011;05). Model regresi yang baik tidak boleh mengandung korelasi antara variabel bebas.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan lawannya, yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas multikolinearitas. Sebaliknya jika tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2011;139). Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama maka disebut homoskedastisitas, jika beda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot dan melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) diindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), yaitu mode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2009; 350). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Sedangkan variabel independen antara lain : opini audit, *fee* audit kesulitan keuangan dan efektivitas komite. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- Y : Audit delay
- X_1 : Opini audit
- X_2 : Fee audit
- X_3 : Kesulitan keuangan
- X_4 : Efektivitas Komite
- e : Koefisien error

3.9.1 Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis pengaruh opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite terhadap audit delay, digunakan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain uji parameter individual (Uji T), dan uji simultan (Uji F).

3.9.1.1 Uji T (Uji secara parameter individu)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen t Ghozali (2011;98). Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarat, 2003).

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

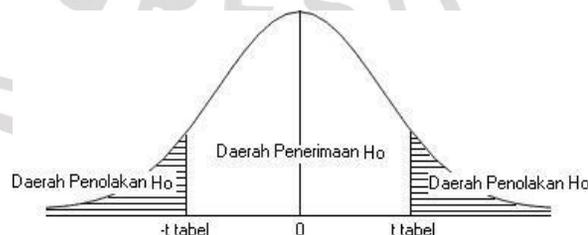
Langkah langkah menguji hipotesis dengan Uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

H_1 = secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

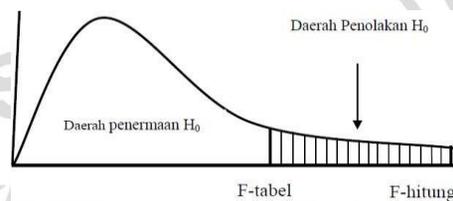
3.9.1.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2011;98).

Langkah langkah menguji hipotesis dengan Uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H_0 = secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y
 H_a = secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)

3.9.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga ketepatan perkiraan model (Goodness of Fit) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2011;197). Nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 dengan nilai negatif, maka dianggap bernilai 0 (nol). Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.